

PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Mulya Adi Darma¹, Ulfi Maryati², Novrina Chandra³
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: adidarmamulya@gmail.com

Abstract

This study aims to test the influence of intellectual capital, and the company's measure against the company's financial performance as measured by Return On Assets (ROA). The research method used is multiple linear regression with sampling technique purposive sampling which resulted in a sample of 47 companies consumer non-cyclicals which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted using the observation year, namely 2021-2023. The type of data used is secondary data. Data is obtained from the company's annual financial statements taken from www.idx.co.id. The results of this study partially show that the components of the intellectual capital (VACA, VAHU, STVA) affect the company's financial performance (ROA), while the size of the company has no effect on the company's financial performance (ROA). The results of the hypothesis test simultaneously show that VACA, VAHU, STVA, and company size together affect the company's financial performance (ROA).

Keywords:

Intellectual Capital, Company Size, Financial Performance

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, sektor bisnis di Indonesia telah mengalami perubahan yang luar biasa, menjadikan setiap perusahaan semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan di tingkat individu dan korporat terdorong secara ekonomi untuk terus berinovasi agar pelanggan tetap menggunakan barangnya. Setiap organisasi berusaha untuk

mengungguli pesaingnya untuk mencapai tujuannya.

Pendapatan yang diraih korporasi merupakan bukti keberhasilan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan indikator potensi pertumbuhan dan dominasi atau pemeliharaan pasar. Jika dunia usaha ingin melihat status keuangan mereka secara menyeluruh, maka mereka perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan.

Investor mengevaluasi prospek dan kinerja masa depan suatu perusahaan

berdasarkan kinerja keuangannya. Selain itu, tugas investor adalah mengevaluasi kesuksesan perusahaan di masa lalu dan potensinya di masa depan. Keputusan dan situasi keuangan mungkin didasarkan pada kinerja keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, yang dapat diakses oleh pihak internal. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai metrik kinerja keuangannya. ROA digunakan sebagai metrik kinerja keuangan karena ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengubah aset yang dimiliki menjadi keuntungan.

Rosella dan Nugroho (2023), *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan suatu bisnis dalam bidang pengetahuan dan teknologi informasi. Bisnis dapat memperoleh manfaat dari modal intelektual dalam banyak hal, termasuk peningkatan profitabilitas, perluasan basis klien, produk inovatif, dan peningkatan operasional. Nilai suatu perusahaan bisa meningkat berkat aset intelektual dan sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kinerja perbankan, perusahaan sangat bergantung pada teknologi dan keahlian para pekerjanya. Untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia, dunia usaha harus menggunakan praktik ilmiah dan teknologi yang baik.

Putri dan Nurfauziah (2019), pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan sangat penting untuk pertumbuhannya. Agar memperoleh keuntungan dalam bisnis, perusahaan yang intensif pengetahuan akan bergantung pada keahlian, reputasi, dan ide-ide baru agar mencapai keuntungan dipasar. Teknik *Value Added Intellectual Coefisien* (VAIC™) adalah salah satu cara untuk mengukur *intellectual capital*. Masing-masing dari tiga pilar metode VAIC™ yaitu, *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), *Structural Capital Efficiency* (STVA). Ada manfaat berbeda bagi bisnis dari ketiga elemen *intellectual capital* tersebut.

Pulic (1998), tujuan utama dalam perekonomian yang berbasis pengetahuan, adalah menciptakan *value added*. Pada saat yang sama, diperlukan rasio yang tepat antara *physical capital*, yaitu berupa dana keuangan

dengan *intellectual potential*, berupa potensi dari karyawan dengan segala kualitas yang dimilikinya, untuk menghasilkan nilai tambah. Data yang diperlukan untuk pendekatan Pulic mudah diakses dari berbagai sumber dan jenis perusahaan, yang merupakan salah satu manfaatnya. Kemampuan intelektual, yang sebelumnya dikenal sebagai VAIC™, menunjukkan penggunaan modal fisik dan potensi intelektual secara efektif.

Ukuran perusahaan adalah aspek lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan, selain modal intelektual. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kesuksesan finansial suatu bisnis adalah ukuran perusahaan. Yudha (2021), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengkarakterisasi suatu bisnis adalah berdasarkan ukurannya. Ukuran suatu perusahaan menunjukkan jumlah seluruh asetnya.

Landasan Teori

Kerangka teori penelitian ini adalah *resourced-based view theory* (RBV) yang menekankan pada keutamaan sumber daya internal suatu organisasi dibandingkan variabel eksternal dalam menentukan tingkat keunggulan kompetitifnya. Teori RBV menjelaskan jika sebuah bisnis ingin menjadi yang terdepan dalam persaingan, maka ia harus fokus pada pengembangan sumber dayanya sendiri daripada mengandalkan variabel eksternal. Menggunakan dan memperoleh aset tidak berwujud adalah cara bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif, menurut tesis ini. Penerapan modal intelektual merupakan titik temu antara teori RBV dan modal. Pada puncaknya, modal intelektual yang merupakan salah satu komponen teori RBV akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang bertahan lama bagi suatu bisnis.

Keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat lebih dipahami dengan menggunakan teori ini, yang digunakan untuk menilai nilai aset tidak berwujud sebagai sumber informasi ekonomi. Menurut hipotesis ini, kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan secara tepat kapasitas intelektualnya serta aset fisik dan tidak berwujud lainnya menentukan

seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori RBV, suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan jika para petinggi perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektual perusahaan, yang meliputi modal manusia, aset fisik, dan modal struktural. Teori ini menegaskan bahwa bisnis mampu menghasilkan nilai tambah jika dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efisien sesuai dengan kemampuannya.

Jumaidi dan Sjarief (2021), teori RBV menunjukkan bahwa perusahaan yang kaya sumber daya memiliki keunggulan di pasar dan dapat dibimbing untuk mencapai kinerja jangka panjang yang sangat baik. Menciptakan keunggulan kompetitif dengan menggunakan sumber daya yang berharga dan tidak biasa memastikan bahwa sumber daya tersebut bertahan lama dan sulit untuk ditiru, ditransfer, atau diganti. Untuk mencapai tingkat daya saing yang tinggi dan meningkatkan kinerja keuangan, dunia usaha mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, yang hanya dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang cermat dan penggunaan yang efektif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang berpusat pada pengumpulan dan interpretasi data sebagai angka yang dikumpulkan dengan metode statistik untuk menjaga kevalidan data. Data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber lain dan disajikan dalam format laporan, digunakan. Data penelitian ini berasal dari tahun fiskal 2021–2023 perusahaan konsumen non-siklus yang diperdagangkan di bursa BEI Indonesia. Penelitian ini melibatkan 128 usaha secara keseluruhan, dan sampelnya dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memikirkan terlebih dahulu kriteria untuk memilih usaha mana yang akan dimasukkan ke dalam sampel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, diperoleh data yang diolah sebanyak 141 data.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,051	0,031
	VACA	0,068	0,011
	VAHU	-0,025	0,006
	STVA	0,350	0,060
	UP	-0,001	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,051 + 0,068 VACA - 0,025 VAHU + 0,350 STVA - 0,001 UP + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) menunjukkan nilai sebesar -0,051. Artinya jika variabel VACA,VAHU, STVA, dan UP bernilai 0, maka nilai tetap atau nilai awal *return on asset* (ROA) -0,051. Jadi jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen akan berubah menjadi -0,051.
2. Variabel VACA (X_1) memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 0,068 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel VACA dengan variabel ROA, dimana peningkatan pada nilai VACA mengakibatkan kenaikan pada nilai ROA. Artinya jika VACA mengalami kenaikan sebesar 0,068 maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,068.
3. Koefisien negatif (β_2) pada variabel VAHU (X_2) sebesar -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara VAHU dan ROA berbanding terbalik, artinya semakin besar VAHU maka ROA semakin menurun. Jadi, peningkatan ROA sebesar 0,025 akan terjadi dari penurunan nilai VACA sebesar -0,025.

4. Variabel STVA (X3) mempunyai koefisien positif (β_3) dengan nilai sebesar 0,350. Sebagai konsekuensinya, kita dapat melihat bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah; yaitu ketika STVA naik, ROA naik. Jadi, kenaikan STVA sebesar 0,350 akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,350.
5. Koefisien negatif (β_4) untuk variabel UP (X4) sebesar -0,001. Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka nilai ROA semakin menurun yang menunjukkan adanya pembalikan hubungan antara variabel UP dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan ROA sebesar -0,001 akan terjadi jika UP naik sebesar 0,001.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,340	,05665743

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,340 atau 34,0% seperti terlihat pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, dan ukuran perusahaan menjelaskan 34,0% variasi *return on assets* (ROA), sedangkan selisihnya 66,0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai SEE sebesar 0,05665743 atau 5,67%. *Standard Error of the Estimate* (SEE) merupakan Salah satu cara mengukur tingkat kesalahan model regresi dalam memprediksikan variabel dependen. Artinya jika nilai SEE semakin kecil, maka tingkat kevalidan dalam memprediksi variabel dependen semakin tepat.

Uji Parsial

Tabel 3 Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-1,660	0,099
	VACA	6,462	0,000
	VAHU	-4,176	0,000
	STVA	5,817	0,000
	UP	-0,808	0,420

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 5% dengan sampel 141 yaitu sebesar 1,97756. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini penjelasan terkait hasil uji hipotesis menggunakan uji t:

1. Nilai t hitung sebesar 6,462 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 tercatat untuk variabel *Capital Employed Efficiency* (VACA) dalam regresi ini. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima karena uji t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-6,462 > 1,97756$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hasil seperti ini menunjukkan bahwa VACA secara berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Nilai t hitung sebesar -4,176 dan tingkat signifikansi 0,000 merupakan nilai variabel *Human Capital Efficiency* (VAHU) pada regresi ini. Karena uji t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-4,176 < 1,97756$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Pada regresi ini variabel STVA mempunyai t hitung sebesar 5,817 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan t hitung $> 1,97756$, maka temuan pengujian tersebut mendukung diterimanya Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan

bahwa STVA berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. $T = -0,808$ pada tingkat signifikansi 0,420 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) signifikan secara statistik dalam regresi ini. Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini ditolak karena menurut hasil pengujian T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $-0,808 < 1,97756$ dan nilai signifikansinya $0,420 > 0,05$. Ukuran perusahaan (X_4) tidak berpengaruh terhadap ROA seperti terlihat di atas.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Uji Simultan (Uji F)

	Model	F	Sig.
1	Regression	19,033	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi anova sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 seperti terlihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai f hitung pada regresi ini sebesar 19,033. Temuan ini mendukung diterimanya hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwasanya hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa VACA, VAHU, STVA, dan ukuran perusahaan

secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Daftar Referensi

- Ajat Rukajat. (2019). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish
- Alia, N., Djatnika, D., & Tamara, D. A. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 74-87.
- Aninditya, M. S., Nugroho, S. W. D., & Sunarko, B. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Soedirman Economics Education Journal*, 4(1), 49-71.
- Astari, R. K., & Darsono, D. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Brigham dan Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta
- David, F. R. & Forest R. David, F. R. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases Fifteenth Edition*. United States of America: Pearson
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Diponegoro
- Hesniati, H., Jeslin, J., & Candy, C. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Teknologi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 185-194.
- Indonesia Stock Exchange* (2024). Diakses pada 02 Agustus 2024 dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2024. Standar Akuntansi Keuangan. Buletin Implementasi Volume 4
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64-76.
- Noor, Zulki Zulkifli (2021). *Intellectual Capital*. Jakarta: Salemba
- Pulic, A.1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putri, C. S. A., & Nurfauziah, N. (2019). Pengaruh *intellectual capital, rate of growth of intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 486-504.
- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287-299.
- Rahmwati (2024). Sektor Consumer Non-Cyclicals Diproyeksikan Bertumbuh, Begini Prospeknya. Diakses pada 12 Agustus 2024 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-consumer-non-cyclicals-diproyeksikan-bertumbuh-begini-prospeknya>.
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 283-294.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-17.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43-56.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Ulum, I. (2013). *Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206.
- Yudha, A. M. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 5(2), 505-522.